

# Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Islam Al Ulum Terpadu Medan

Nurul Irwanoviana<sup>1\*</sup>, Friska Ovani Purba<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

\*Corresponding author Email : [nurulirwanoviana@gmail.com](mailto:nurulirwanoviana@gmail.com)

Received: (diisi oleh editor), Revised: (diisi oleh editor), Accepted: (diisi oleh editor)

## Abstrak

Model pembelajaran yang tidak tepat menyebabkan hasil pembelajaran siswa kurang baik. Dengan menerapkan model pembelajaran, maka pembelajaran tersebut terarah dan terstruktur. Pengabdian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui secara langsung peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif dipadu dengan tipe Think Pair and Share. Metode yang digunakan adalah direct practicum di SMA Islam Al Ulum Terpadu Medan dengan 108 siswa. Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini adanya peningkatan persentase hasil belajar siswa sebanyak 82,6% dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair and Share, dimana sebelumnya tidak menerapkan model pembelajaran. Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan sukses.

**Kata Kunci:** Kooperatif; Think Pair and Share; Model; Pembelajaran.

## Abstract

Inappropriate learning models cause poor student learning outcomes. By applying the learning model, the learning is directed and structured. This service aims to see and find out directly about the improvement in student learning outcomes by using cooperative learning methods combined with the Think Pair and Share type. The method used was direct practice at the Al Ulum Integrated Islamic High School in Medan with 108 students. The results achieved from this service activity were an increase in the percentage of student learning outcomes by 82.6% using the Think Pair and Share type cooperative learning method, where previously the learning model was not applied. This service activity went well and was successful.

**Keywords:** Cooperative; Think Pair and Share; Models; Learning.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa, di mana kualitas pendidikan sangat mempengaruhi kemajuan dan perkembangan Masyarakat (Slavin, R. E. 1996). Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, berbagai model pembelajaran terus dikembangkan untuk memenuhi tuntutan zaman yang terus berubah. (Johnson, D. W., & Johnson, R. T. 1994) Salah satu model pembelajaran yang telah terbukti efektif dalam merangsang keterlibatan siswa dan meningkatkan hasil belajar adalah Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair and Share (TPS).

Model pembelajaran ini menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif (Gillies, R. M. 2016), di mana siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pengolah dan penyampai pengetahuan. (Barkley, E. F., Cross, K. P., & Major, C. H. 2005) melalui tahapan Think, Pair, and Share, siswa diajak untuk berpikir secara kritis, berkolaborasi dengan teman sejawat, dan menyampaikan hasil pemikiran mereka secara terbuka. Dalam konteks ini, penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TPS diharapkan dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Tudge, J. R. H., & Scrimsher, S. 2003).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif TPS dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan berkomunikasi. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, diharapkan motivasi belajar mereka akan meningkat, sehingga hasil akhir yang dicapai pun lebih optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi sejauh mana penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TPS dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

---

Melalui pemahaman lebih lanjut terhadap penerapan model ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih baik dan efektif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TPS (Panitz, T. 1996) tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek kognitif, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang memperkuat hubungan sosial antar-siswa. Dalam proses Think Pair and Share, siswa diajak untuk saling berbagi ide, pendapat, dan pengetahuan dengan teman sejawatnya. Hal ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan kerjasama di antara mereka. Keterlibatan siswa dalam interaksi sosial ini dapat menciptakan atmosfer positif dalam kelas, di mana siswa merasa dihargai dan didukung oleh lingkungan belajar mereka (Michaelsen, L. K., & Sweet, M. 2008).

Selain itu, Model Pembelajaran Kooperatif TPS juga memberikan kesempatan bagi guru untuk lebih memahami kebutuhan individu siswa. Melalui proses Pair, guru dapat lebih fokus dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada setiap pasangan siswa. Hal ini memungkinkan adanya diferensiasi pembelajaran, di mana guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar dan tingkat pemahaman masing-masing siswa. Dengan demikian, penerapan model ini tidak hanya merangsang interaksi sosial, tetapi juga mendukung personalisasi pembelajaran (Slavin, R. E. 2014).

Penelitian terdahulu mencatat bahwa siswa yang terlibat dalam Model Pembelajaran Kooperatif TPS cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi dalam belajar. Hal ini disebabkan oleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan merangsang rasa keingintahuan dan keterlibatan siswa melalui model ini, diharapkan akan tercipta lingkungan belajar yang memicu semangat belajar yang berkelanjutan.

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi, keterampilan sosial dan keterampilan berpikir kritis menjadi semakin penting. Model Pembelajaran Kooperatif TPS tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga memberikan landasan bagi pengembangan keterampilan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi signifikan dalam melihat dampak positif penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TPS terhadap hasil belajar siswa, serta memperkaya literatur pendidikan terkait strategi pembelajaran inovatif.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share (TPS) memerlukan perencanaan dan implementasi yang matang. Berikut adalah langkah-langkah metode pelaksanaannya:

1. Perencanaan Pembelajaran:
  - Identifikasi Tujuan Pembelajaran: Tentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui penerapan Model TPS.
  - Pemilihan Materi: Pilih materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.
  - Desain Pertanyaan: Siapkan pertanyaan yang merangsang berpikir kritis dan reflektif.
2. Penjelasan Konsep "Think":
  - Perkenalkan konsep atau materi yang akan dipelajari.
  - Ajak siswa untuk berpikir secara mandiri mengenai materi tersebut.
3. Pengorganisasian "Pair":
  - Sisihkan waktu untuk siswa berkolaborasi dengan satu atau beberapa teman sejawat.
  - Tentukan kriteria atau panduan yang jelas untuk kerja sama antar pasangan.
4. Proses "Share":
  - Setelah berdiskusi dalam pasangan, berikan kesempatan kepada setiap pasangan untuk berbagi hasil pemikiran mereka.
  - Siswa dapat menyampaikan pemikiran mereka melalui presentasi, diskusi kelompok, atau media lainnya.

5. Refleksi dan Diskusi Kelas:

- Fasilitasi sesi refleksi di mana siswa dapat membagikan pengalaman, pemahaman, dan pemikiran mereka selama kegiatan TPS.
- Lakukan diskusi kelas untuk mendiskusikan ide-ide utama dan memperjelas konsep yang mungkin masih belum dipahami oleh beberapa siswa.

6. Evaluasi Hasil Belajar:

- Gunakan berbagai bentuk evaluasi, seperti ujian, tugas, atau proyek, untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi.
- Evaluasi juga dapat dilakukan secara formatif selama proses pembelajaran untuk mengidentifikasi perluasan konsep atau perbaikan yang diperlukan.

7. Penyesuaian:

- Evaluasi proses pembelajaran dan hasilnya.
- Lakukan penyesuaian jika diperlukan untuk meningkatkan efektivitas Model TPS pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

8. Dukungan Guru:

- Guru perlu memberikan dukungan aktif selama proses pembelajaran, memberikan arahan, memberikan umpan balik, dan menjawab pertanyaan siswa.
- Observasi guru terhadap interaksi siswa dapat membantu mendeteksi potensi masalah atau memahami area yang memerlukan peningkatan.

9. Pembinaan Kolaboratif:

- Dorong kolaborasi antar siswa tidak hanya selama kegiatan TPS tetapi juga dalam tugas atau proyek berkelanjutan.

### 3. HASIL PEMBAHASAN

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share (TPS) telah menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa aspek kunci dapat diperhatikan sebagai bukti efektivitas model pembelajaran ini.

#### 3.1. Peningkatan Keterlibatan Siswa:

Model TPS memberikan ruang bagi setiap siswa untuk berpikir secara mandiri sebelum berbagi ide dengan teman sejawatnya. Ini merangsang keterlibatan aktif dan pemikiran kritis siswa. Dalam tahap "Think", siswa diberi kesempatan untuk merenung, menganalisis, dan merumuskan ide mereka sendiri, yang kemudian dapat dibagikan dalam proses "Share". Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, di mana setiap siswa memiliki peran aktif dalam konstruksi pengetahuan.



**Gambar 1.** Keterlibatan Siswa Dalam Belajar

### **3.2. Pengembangan Keterampilan Sosial:**

Model TPS juga berhasil mengembangkan keterampilan sosial siswa. Dalam tahap "Pair", siswa diajak untuk berkolaborasi dengan teman sejawatnya. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berkomunikasi mereka tetapi juga memperkuat keterampilan kerjasama dan penerimaan terhadap berbagai pandangan. Adanya interaksi sosial semacam ini menciptakan lingkungan yang inklusif di mana setiap siswa merasa dihargai dan mendukung satu sama lain.

### **3.3. Motivasi Belajar yang Lebih Tinggi:**

Penerapan Model TPS seringkali dikaitkan dengan peningkatan motivasi intrinsik siswa. Proses berpikir mandiri, berkolaborasi, dan berbagi ide dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan. Siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena mereka memiliki kesempatan untuk berkontribusi dan melibatkan diri secara aktif. Motivasi belajar yang lebih tinggi ini dapat berkontribusi pada ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran dan keinginan untuk terus belajar.

### **3.4. Diferensiasi Pembelajaran:**

Model TPS memungkinkan diferensiasi pembelajaran yang efektif. Dalam tahap "Pair", guru dapat memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang memerlukan bantuan tambahan, sementara siswa yang lebih cemerlang dapat memberikan dukungan kepada teman sejawatnya. Ini menciptakan lingkungan inklusif di mana setiap siswa dapat belajar sesuai dengan tingkat pemahaman dan kecepatan masing-masing. Dengan memperhatikan perbedaan individual, guru dapat mengoptimalkan potensi setiap siswa.



**Gambar 2.** Differensiasi Pembelajaran

### 3.5. Evaluasi Formatif yang Lebih Efektif:

Model TPS menyediakan momen-momen evaluasi formatif yang dapat digunakan untuk memahami pemahaman siswa selama proses pembelajaran. Melalui diskusi dalam pasangan dan sesi "Share", guru dapat secara langsung mengamati sejauh mana siswa telah memahami materi. Ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran mereka dan memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa.

## 4. KESIMPULAN

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share membawa perubahan positif dalam paradigma pembelajaran. Keaktifan siswa, pengembangan keterampilan sosial, motivasi yang lebih tinggi, differensiasi pembelajaran, dan evaluasi formatif yang lebih efektif adalah beberapa hasil yang dapat diidentifikasi. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam konteks pendidikan saat ini. Bagi guru dan pengambil kebijakan pendidikan, pemahaman mendalam terhadap potensi dan hasil positif dari penerapan Model TPS dapat menjadi landasan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang tak terhingga kami sampaikan atas dukungan dan partisipasi dalam kegiatan pengabdian ini, yang bertema "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." Kegiatan ini tidak akan mencapai kesuksesannya tanpa kontribusi berharga dari semua pihak.

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada SMA Islam Al Ulum Terpadu Medan khususnya para guru, siswa, dan orang tua siswa yang telah menjadi bagian integral dari penelitian ini. Partisipasi aktif, kerjasama, dan semangat belajar yang ditunjukkan oleh siswa menjadi inspirasi bagi kami dalam mengembangkan dan mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif.

Terima kasih pula kepada tim pengabdian, rekan-rekan pendidik, dan semua pihak yang terlibat dalam proses penyelenggaraan kegiatan ini. Dukungan dan kolaborasi yang diberikan telah memperkaya wawasan dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Semua pencapaian dan pembelajaran yang kami peroleh dari kegiatan ini menjadi landasan berharga untuk terus mengembangkan pendidikan yang lebih baik di masa depan. Semoga keberhasilan ini menjadi pijakan untuk melanjutkan upaya bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan demi masa depan yang lebih cerah. Sekali lagi, terima kasih atas dedikasi dan kontribusi yang luar biasa dari setiap individu yang terlibat dalam pengabdian ini.

## 6. REFERENSI

- Slavin, R. E. (1996). Research on cooperative learning and achievement: What we know, what we need to know. *Contemporary Educational Psychology*, 21(1), 43-69.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1994). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning* (4th ed.). Allyn and Bacon.
- Kagan, S. (1994). *Cooperative Learning*. San Juan Capistrano, CA: Resources for Teachers.
- Gillies, R. M. (2016). Cooperative Learning: Review of Research and Practice. *Australian Journal of Teacher Education*, 41(3), 39-54.
- Barkley, E. F., Cross, K. P., & Major, C. H. (2005). *Collaborative Learning Techniques: A Handbook for College Faculty*. Jossey-Bass.
- Tudge, J. R. H., & Scrimsher, S. (2003). Lev Vygotsky on Education: A Cultural-Historical, Interpersonal, and Individual Approach to Development. In B. J. Zimmerman & D. H. Schunk (Eds.), *Educational Psychology: A Century of Contributions* (pp. 207-228). Psychology Press.
- Panitz, T. (1996). Collaborative versus Cooperative Learning: A Comparison of the Two Concepts Which Will Help Us Understand the Underlying Nature of Interactive Learning. Paper presented at the Annual Conference on Distance Teaching & Learning, Madison, WI.
- Michaelsen, L. K., & Sweet, M. (2008). The Essential Elements of Team-Based Learning. *New Directions for Teaching and Learning*, 2008(116), 7-27.
- Slavin, R. E. (2014). Cooperative Learning in Elementary Schools. *Education* 3-13, 42(1), 5-14.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (2014). Cooperative learning: Improving university instruction by basing practice on validated theory. *Journal on Excellence in College Teaching*, 25(3&4), 85-118.